

A. Latar Belakang Industri perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai financial intermediary atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Hal tersebut tampak dalam kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, deposito berjangka, dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana. Kasmir (2014:48) Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL (Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity). Aspek capital (permodalan) meliputi CAR, aspek assets meliputi NPL, aspek earning meliputi ROA dan BOPO, aspek likuiditas meliputi LDR. Aspek-aspek tersebut kemudian dinilai 2 dengan menggunakan rasio keuangan sehingga dapat menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan Bank juga memberikan pelayanan dalam lalu lintas sistem pembayaran sehingga kegiatan ekonomi masyarakat dapat berjalan dengan lancar. Dengan sistem pembayaran yang efisien, aman dan lancar maka perekonomian dapat berjalan dengan baik. Selain itu, bank juga berfungsi sebagai media dalam mentransmisikan kebijakan moneter yang dilakukan bank sentral karena kebijakan moneter sendiri bertujuan untuk menjaga stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi. Karena manfaatnya yang begitu penting bagi perekonomian, maka setiap negara berupaya agar perbankan selalu berada dalam kondisi yang sehat, aman dan stabil. Berbagai krisis di Indonesia yang terjadi sejak tahun 1997 berawal dari krisis moneter dimana nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat telah menghancurkan sendi-sendi ekonomi termasuk perbankan. Krisis moneter yang terus-menerus mengakibatkan krisis kepercayaan, akibatnya banyak bank lumpuh dihantam dengan kredit macet. Hal tersebut mengakibatkan sekitar 16 bank mengalami likuidasi serta pembekuan operasi 7 bank swasta menimbulkan suatu krisis social yaitu tingkat pengangguran meningkat, penduduk dibawah "garis kemiskinan" meningkat serta kriminalitas yang meningkat. Dampak yang muncul akibat kegagalan usaha bank menimbulkan perlunya dilakukan serangkaian analisis yang sedemikian rupa sehingga risiko kegagalan bank dapat dideteksi sedini mungkin. Hal tersebut mengakibatkan banyak bank yang sebenarnya 3 kurang sehat. Sehat tidaknya kinerja keuangan perbankan dapat dilihat melalui kinerja profitabilitasnya suatu bank tersebut. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolok ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Dendawijaya (2001:25) Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas adalah Return On Equity

(ROE) dan Return On Asset (ROA). ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan, sedangkan ROE hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut. Bank Indonesia juga lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan ROA dibandingkan dengan ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, capital adequacy ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misal kredit yang diberikan. Hubungan 4 antara CAR dengan ROA suatu bank adalah positif, dimana jika CAR suatu bank meningkat maka ROA akan meningkat juga. Dimana standar besarnya CAR sebesar 8%. Selain masalah CAR yang dialami oleh perbankan di Indonesia, masalah yang sering dihadapi bisnis perbankan adalah adanya persaingan tajam yang tidak seimbang yang dapat menimbulkan ketidakefisienan manajemen yang berakibat pada pendapatan dan munculnya kredit bermasalah yang dapat menimbulkan penurunan laba. Kredit bermasalah akan mempengaruhi permodalan yang juga dapat menyebabkan bank mengalami masalah likuiditas. Pertumbuhan kredit yang belum optimal tercermin dari angka-angka LDR (Loan to Deposit Ratio). Rasio LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Berikut ini adalah laporan rasio keuangan dari Bank Sulselbar di Kota Makassar 5 tahun terakhir terhitung dari 2010 sampai dengan 2014:

Tabel 1. Laporan Rasio Keuangan Bank SulSelBar di Kota Makassar

Tahun	CAR (%)	LDR (%)	ROA (%)
2010	22,38	118,77	5,42
2011	21,48	101,86	4,98
2012	21,66	119,19	4,66
2013	23,35	105,80	4,95
2014	24,67	102,86	5,39

Sumber : www.idx.co.id

5 Tabel 1 diatas menunjukkan rata-rata nilai rasio keuangan bank yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 dan 2012, ketika ROA menurun masing-masing 4,98% dan 4,66%, CAR justru mengalami peningkatan menjadi sebesar 21,48% di tahun 2011 dan 21,66 di tahun 2012%. Hal ini bersimpangan dengan teori yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Dimana standar besarnya CAR menurut ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%. Rasio keuangan Loan to Deposit Ratio (LDR) dengan nilai rata-rata tahun 2011 sebesar 101,86% dan tahun 2012 mengalami peningkatan tingkat likuiditas menjadi sebesar 119,19%. ROA justru menurun ditahun tersebut dari 4,98% menjadi 4,66%. Hal ini bersimpangan dengan teori yang menyatakan LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Dimana LDR yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 110%. Pengaruh antara CAR dengan ROA suatu bank menurut penelitian Nur Khasanah Sebatiningrum

(2006) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, sedangkan menurut penelitian Dewi (2010) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dimana standar besarnya CAR sebesar 8%. Rasio LDR (Loan to Deposit Ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya LDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110% (Kasmir, 2012:225). Pengaruh antara LDR terhadap ROA menurut penelitian Nur Khasanah Sebatiningrum (2006) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan, 6 sedangkan menurut Moh Husni Mobarok (2010) menunjukkan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dari latar belakang inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Likuiditas (LDR), terhadap tingkat profitabilitas (ROA), dengan judul penelitian “Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT Bank SulSelBar di Kota Makassar”

B. Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) secara parsial?
2. Bagaimana pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) secara simultan?

C. Tujuan Penelitian Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis besarnya pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) secara parsial.
2. Untuk menganalisis besarnya pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) secara simultan.

D. Manfaat Hasil Penelitian Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Diharapkan dapat memperoleh pemahaman, memperluas wawasan, pengetahuan dan pengalaman sebelum terjun ke bidang yang sesungguhnya.
2. Bagi Perusahaan Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan pihak manajemen untuk berhati-hati dalam menanamkan dana dari nasabah sehingga mampu memenuhi kebutuhan nasabah.
3. Bagi Investor Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi terutama di sektor perbankan.
4. Bagi Pihak Lainnya Diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan bahan referensi tambahan dalam penelitian di bidang lainnya.